

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang sesuai dengan yang dilakukan peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dwi Wulandari dan Triana Lestari yang meneliti tentang pengaruh *gadget* terhadap perkembangan emosi anak. Mereka menemukan bahwa *gadget* sangat mempengaruhi perkembangan emosi pada anak. Anak yang sering kali memainkan *gadget* mentalnya terganggu dan emosi dalam diri anak menjadi tidak stabil, sehingga anak yang menggunakan atau memainkan *gadget* perlu pengawasan yang ketat dari orang tua. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Wulandari dan Triana Lestari menggunakan pendekatan kualitatif.⁶ Dari penelitian tersebut, persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian di atas yaitu menggunakan pendekatan yang sama yakni pendekatan kualitatif. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan Dwi Wulandari dan Triana Lestari menggunakan *Librabry Research* dalam mengumpulkan data yang diperlukan, sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Field Research* atau penelitian lapangan dalam mengumpulkan data yang diperlukan.

⁶Dwi Wulandari and Triana Lestari, 'Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Emosi Anak', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5 (2021), 1689 <<https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/1162/1038/2320>>.

Selain penelitian di atas, penelitian yang relevan juga dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Refila Yuni Zalmi dan Nur Hazizah. Mereka melakukan penelitian tentang kolaborasi orang tua dan guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional pada anak perlu dikembangkan sejak usia dini. Melalui kolaborasi orang tua dan guru, masalah sekaitan dengan kecerdasan emosional pada anak boleh teratasi dengan baik.⁷ Persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian di atas yaitu sama-sama membahas tentang hubungan kerjasama orang tua dan guru dalam mengatasi masalah yang terjadi pada anak. Perbedaannya yaitu penelitian di atas membahas sekaitan dengan kerjasama atau kolaborasi orang tua dan guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional pada anak, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti membahas sekaitan bentuk kerjasama antara sekolah dengan orang tua dalam menolong anak yang terkena dampak video animasi *Skibidi Toilet*.

B. Kerjasama Antara Sekolah dan Orang Tua

1. Pengertian Kerjasama

Kerjasama merupakan suatu hal yang seringkali di dengar dalam kehidupan manusia maupun organisasi. Yetni Marlina mengutip lewis Thomas

⁷Refila Zalmi Yuni and Nur Hazizah, 'Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak', *Jurnal Universitas Negeri Padang*, 2015, 1 <<https://osf.io/qwn4y/download>>.

dan Elaine B. Jhonson yang menyatakan, bahwa kerjasama ialah suatu proses yang dilakukan secara beregu di mana setiap anggota saling mendukung dan mengandalkan dalam menggapai tujuan tertentu.⁸ Selain itu, Iin Surminah juga mengutip Baron dan Byane yang menyebutkan kerjasama sebagai usaha atau suatu pekerjaan yang dilakukan dengan maksud untuk mencapai suatu hasil.⁹ Hanindya juga mengutip Suryosubroto yang mengungkapkan kerjasama adalah suatu bentuk kegiatan di mana kegiatan tersebut dilakukan oleh dua bela pihak, untuk memperoleh sebuah tujuan yang telah disepakati bersama.¹⁰ Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa kerjasama merupakan bentuk kesepakatan yang telah ditetapkan oleh dua pihak yang dikerjakan bersama demi memperoleh sebuah tujuan. Kerjasama terjalin ketika adanya sebuah kemauan yang diusahakan untuk dicapai melalui kegiatan bekerja bersama orang lain.

Kerjasama sekolah dan orang tua menjadi salah satu jalan mengatasi masalah yang terjadi pada anak di sekolah. Masalah yang terjadi pada anak di sekolah kadang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga atau terbawa dari lingkungan keluarga. Oleh karena itu, di saat anak mengalami suatu masalah di sekolah yang kemungkinan besar terpengaruh dari lingkungan keluarga, sekolah

⁸Yetni Marlina, 'Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Guided Discovery Dalam Materi Kerja Sama Pada Siswa Kelas V SD Negeri 133 Halmahera Selatan', *Jurnal PENDAS:Pendidikan Dasar*, 3 (2021), 55.

⁹Iin Sumirnah, 'Pola Kerjasama Litbang Dengan Pengguna Dalam Manajemen Litbang (Kasus Balai Penelitian Tanaman Pemanis Dan Serat)', *Jurnal Bina Praja*, 5 (2013), 103.

¹⁰Hanindya Rizka Agus Shafura, 'Kerjasama Antara Sekolah Dengan Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8 (2018), 3.368.

akan membangun hubungan kerjasama dengan orang tua, untuk menangani masalah pada anak di sekolah.

2. Peran Sekolah dan Peran Orang Tua

Sekolah dan orang tua mempunyai peran tersendiri untuk mendidik dan mengajar anak. Setiap peranan yang dilakukan sekolah dan orang tua memberi dampak baik kepada anak.

a. Peran Sekolah

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai lingkungan pendidikan formal bagi anak, sekolah memiliki peran sebagai berikut.

- 1) Fasilitator, sekolah sebagai fasilitator menyediakan setiap kebutuhan anak di sekolah. Seperti alat-alat bermain, buku cerita anak, kelas serta meja dan kursi, dan lain-lain.
- 2) Motivator, sekolah sebagai motivator memberikan dorongan semangat belajar kepada anak, sehingga anak akan semakin giat dalam menimba ilmu.
- 3) administrator/pengelola, sekolah sebagai administrator atau pengelola akan membuat catatan perkembangan tiap anak, lalu disampaikan kepada orang tua anak.
- 4) Penilai, sekolah sebagai penilai akan memberikan masukan-masukan sekaitan dengan perkembangan anak di sekolah, sehingga

perkembangan anak akan memiliki kemajuan.¹¹ Ahmad dkk., juga menyebutkan beberapa peran sekolah diantaranya :

- 5) Pendidik, sekolah sebagai pendidik bertanggung jawab untuk memberikan atau mengajarkan sesuai dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki.
- 6) Pembimbing, sekolah sebagai pembimbing memberikan bantuan secara terus menerus kepada anak, agar mereka mampu memahami dirinya, sehingga mampu melakukan tindakan wajar yang sesuai dengan keadaan lingkungan di mana anak berada.¹² Selain itu, Endang dkk., juga menjelaskan peran sekolah pada pendidikan anak yaitu sekolah bertanggung jawab dalam membangun nilai-nilai dan sikap yang baik dalam diri anak, serta memastikan anak terus belajar demi pertumbuhan anak sendiri.¹³ Beberapa peran sekolah tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan dan juga perkembangan anak merupakan tanggung jawab bagi pihak sekolah. Jika pihak sekolah melakukan perannya dengan baik, maka pertumbuhan dan perkembangan pada diri anak akan meningkat sesuai yang diharapkan.

¹¹Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar* 4 (2020): 42–44, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>.

¹²Ahmad Muhklis, Izhar Salim, and Kristanus, 'Peranan Orang Tua Dan Sekolah Dalam Mengantisipasi Anak Putus Sekolah', *Jurnal Untan*, 2015, 4–5.

¹³Turnip Endang Permatasari, Minar Lubantobing, and Sirait Esti Marlina, 'Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas III Di SD Negeri 124385 Jl. Sawi Pematangsiantar', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 (2022), 3557.

b. Peran Orang Tua

Lingkungan keluarga ialah salah satu tempat bagi anak untuk pendidikan non-formal. Peran orang tua mendidik anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Berikut beberapa peran orang tua selaku pendidik di lingkungan keluarga, yaitu:

- 1) Sebagai pendidik pertama dan utama, orang tua menjadi lingkungan pertama yang mendidik serta mengajar anak. Dari orang tua, anak pertama kali mengenal cara berbicara, serta mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan aspek-aspek perkembangan pada anak.
- 2) Mengembangkan kreativitas anak, orang tua memberikan lingkungan yang bebas kepada anak, untuk kegiatan-kegiatan yang mengembangkan kreativitas mereka.
- 3) Meningkatkan kemampuan otak anak, orang tua memberikan hal-hal yang dapat meningkatkan kecerdasan anak. Misalnya memberikan buku-buku gambar, memberikan permainan *puzzle* atau kegiatan mencocokkan gambar.
- 4) Mengoptimalkan potensi anak, orang tua menyediakan hal-hal atau layanan yang dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki.¹⁴ Selain itu, Anugrah Dwi juga mengungkapkan peran orang tua selaku pendidik anak, diantaranya :

¹⁴Novrinda, Kurniah, and Yulidesni, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan". *Jurnal Potensia* 2 (2017): 42, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/download/3721/1969>.

- 5) Membangun lingkungan belajar positif di rumah, orang tua membuat suasana lingkungan yang nyaman dan tenang bagi anak untuk belajar, serta menyiapkan segala keperluan yang mendukung anak dalam belajar.
- 6) Komunikasi terbuka antar orang tua dan guru, komunikasi yang terbuka antara orang tua dengan guru akan memberikan pemahaman kepada orang tua sekaitan dengan perkembangan anak, tantangan-tantangan yang dihadapi anak dalam belajar, serta peningkatan kemampuan anak dalam belajar.
- 7) Mendukung keterlibatan dalam kegiatan sekolah, orang tua dapat terlibat dalam kegiatan yang diadakan sekolah. Misalnya mengikuti pertemuan orang tua, ikut dalam acara pentas seni, olahraga, atau kegiatan lainnya.
- 8) Memantau dan mendorong kemajuan akademik, orang tua memantau perkembangan anak di rumah dengan cara mengajukan pertanyaan sekaitan dengan apa yang dipelajari anak di sekolah.
- 9) Membangun nilai dan etika dalam pendidikan, orang tua dan sekolah tidak hanya mengajarkan anak sekaitan dengan pengetahuan, tetapi juga mengajar dan mendorong anak melakukan nilai-nilai positif.¹⁵ Pendidikan anak di rumah atau di lingkungan keluarga, akan berpengaruh terhadap pendidikan anak di sekolah. Anak yang tidak mendapatkan pendidikan yang baik dari orang tuanya, memiliki perbedaan dengan anak yang

¹⁵Anugrah Dwi, 'Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak', *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2023.

memang mendapatkan pendidikan dari orang tua di rumah. Oleh karena itu, orang tua perlu memperhatikan dan melakukan perannya dengan baik demi meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak.

3. Bentuk-bentuk Kerjasama Antar Sekolah dengan Orang Tua

Sekolah perlu menjalin kerjasama dengan orang tua untuk mengatasi setiap masalah yang terjadi pada anak. Melibatkan orang tua dalam program kerjasama yang dibuat sekolah akan mendukung setiap pelaksanaan pendidikan baik itu pada satuan pendidikan maupun dalam lingkungan keluarga sendiri. Kerjasama yang terjalin diantara sekolah dengan orang tua terbentuk sesuai dengan keadaan atau situasi yang dihadapi. Berikut beberapa bentuk kerjasama sekolah dengan orang tua berdasarkan Permendikbud No.30 Tahun 2017 pasal 6 dan 7, yaitu :

a. Pertemuan atau rapat orang tua dan pendidik

Pertemuan atau rapat menurut Ardhoyo ialah tatap muka yang dilakukan oleh anggota-anggota dalam sebuah organisasi atau perkumpulan di lingkungannya.¹⁶ Pertemuan atau rapat orang tua yang dilaksanakan antara pihak sekolah dengan pihak orang tua akan memungkinkan diskusi-diskusi diantara kedua belah pihak. Dalam diskusi yang dilakukan, orang tua serta pihak sekolah sebagai pendidik akan saling berbagi informasi sekaitan dengan kegiatan-kegiatan yang sedang atau akan dilaksanakan dan juga kegiatan-

¹⁶T.E Ardhoyo, 'Rapat Yang Baik Berarti Keuntungan Lebih Besar', *Jurnal Wacana*, 12 (2013), 68.

kegiatan yang telah dilaksanakan. Bentuk-bentuk rapat yang dilaksanakan di sekolah, diantaranya :

- 1) Rapat resmi, yaitu rapat yang dilaksanakan dengan memberi undangan kepada orang tua di mana dalam rapat tersebut peserta yang hadir wajib mematuhi aturan yang dibuat dalam pelaksanaan rapat. Selain itu, hal yang dibahas ialah masalah yang sangat penting.
- 2) Rapat tidak resmi , yaitu rapat yang pelaksanaannya tidak perlu persiapan-persiapan khusus.
- 3) Rapat terbuka, yaitu suatu bentuk rapat yang terbuka atau dapat dihadiri anggota atau semua orang tua dan masalah yang dihadapi pun bukan masalah yang rahasia.
- 4) Rapat tertutup, yaitu rapat yang hanya dihadiri oleh orang tertentu saja dan hal yang didiskusikan pun rahasia.¹⁷

b. Perayaan pesta atau pameran-pameran sekolah

Perayaan pesta atau acara di sekolah ialah suatu kegiatan yang dilaksanakan sebagai bentuk rasa syukur atau bentuk syukuran atas suatu hal, misalnya perayaan ulang tahun, acara penamatan anak, serta perayaan yang berhubungan dengan keagamaan.¹⁸ Devi Angraini dan Ika Anggun mengutip Henrietta Lidchi yang menyatakan pameran sebagai kegiatan menyajikan suatu

¹⁷Anggika Sukmawati, 'Bentuk-Bentuk Rapat Dan Penjelasannya', 2022, p. 1

¹⁸Dedi Dwitagama, 'Pesta Di Sekolah-Kesenangan Mahal & Melelahkan Sehari', Wordpress, 2010, p. 2

karya tertentu.¹⁹ Kegiatan pameran dimaksudkan untuk menunjukkan hasil karya anak di sekolah. Kerjasama yang terjalin antar sekolah dengan orang tua akan memberikan kemudahan bagi sekolah maupun orang tua dalam memahami perkembangan pada anak.

c. Sekolah membentuk tim dengan orang tua

Pembentukan tim yaitu suatu kegiatan mengikutsertakan orang tua dalam program tertentu di sekolah. Kegiatan ini dimaksudkan apabila masalah yang dihadapi anak sangat fatal. Misalnya pada tingkat kekerasan, sekolah dengan orang tua membentuk tim untuk pencegahan kekerasan.²⁰ Selain itu, Mumu dkk., mengutip Epstein juga menyebutkan beberapa bentuk kerjasama sekolah dan orang tua, yaitu:

d. Kegiatan *Parenting* Orang Tua

Kegiatan *parenting* ialah kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah dengan orang tua anak agar orang tua memahami sekaitan dengan masalah yang anak hadapi di sekolah serta bentuk pengajaran yang dilakukan guru terhadap anak di sekolah. Kegiatan *parenting* yang diadakan sekolah akan membuat mereka terlibat dalam program kegiatan di sekolah yang berhubungan dengan anak. Kegiatan *parenting* dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang ada di sekolah

¹⁹Devi Angraini and Ika Anggun Camelia, 'Instagram Sebagai Media Penyajian Proyek Dan Karya Seni Pada Praktik Pameran Online Siswa', *Jurnal Seni Rupa*, 10 (2011), 59

²⁰Menteri Permendikbud, 'Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan', 2017, p. 5.

anak.²¹ Kegiatan *parenting* yang diadakan oleh sekolah memberikan manfaat dalam proses pembelajaran anak. Orang tua akan lebih memahami bentuk pola asuh yang guru laksanakan di sekolah serta lebih memperhatikan tumbuh kembang anak di rumah.

e. *Volunteer*

Bentuk kegiatan kerjasama di mana orang tua dilibatkan untuk mendukung program yang dibuat oleh sekolah. *Voluntering* semacam pembentukan tim di mana anggota-anggotanya ialah guru dan orang tua anak.²² Pada kegiatan *volunteer* ini, sekolah akan memberi kesempatan kepada orang tua anak untuk ikut andil dalam program-program yang dibuat di sekolah. Selain itu, Hanindya dan Agus juga menyebutkan beberapa bentuk-bentuk kerjasama yang relevan dengan beberapa bentuk kerjasama di atas, yaitu:

f. Membuat kontrak kerjasama

Pada awal masuk sekolah, kontrak kerjasama dibuat sekolah yang kemudian disepakati bersama dengan orang tua anak. Adapun bentuk dari kontrak kerjasama tersebut yaitu kesepakatan tertulis. Kontrak kerjasama dimaksudkan apabila sewaktu-waktu ada hal-hal yang mungkin membuat orang tua melakukan sesuatu dan mempengaruhi anak hingga ke sekolah, maka

²¹Nur Atika and others, 'Enam Metode Pola Asuh Orang Tua Untuk Peningkatan Social Skills Di Kabupaten Malang', *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 20 (2010), 21

²²Mumu, A Masjid, and Aang Rohyana, 'Hubungan Kualitas Kerjasama Sekolah Dan Orang Tua Dengan Intensitas Usaha Belajar Siswa Di SMP Negeri Kota Tasikmalaya', *METAEDUKASI*, 1 (2019), 41-42.

kontrak tersebut dapat digunakan sebagai jalan keluar apabila orang tua melakukan pelanggaran.

g. Membuat program kerjasama dengan orang tua

Program kerjasama dibuat untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh anak serta terjalin hubungan baik antar sekolah dengan orang tua. Program kerjasama merupakan suatu rancangan kegiatan yang dibuat oleh sekolah dan dilaksanakan bersama dengan orang tua. Setiap jenis program yang dibuat oleh sekolah tergantung dari masalah atau peristiwa yang dihadapi, baik itu peristiwa yang berpengaruh terhadap anak ataupun peristiwa yang berpengaruh terhadap hubungan pihak sekolah dengan orang tua.

h. Menjalin komunikasi dengan orangtua

Menjalin komunikasi dengan orang tua anak artinya pihak sekolah membangun atau menjalin hubungan dengan orang tua melalui percakapan-percakapan, baik itu secara tatap muka maupun lewat alat komunikasi.²³ Kerjasama yang terjadi antara sekolah dan orang tua anak, menciptakan komunikasi diantara kedua belah pihak. Ali Nugraha menyebutkan bahwa komunikasi yang terjadi dalam kerjasama antara sekolah dengan orang tua anak terbagi atas dua yaitu komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung..²⁴

Komunikasi antara sekolah dan orang tua diperlukan, agar pendidikan yang

²³Hanindya Rizki and Agus Shafura, 'Kerjasama Antara Sekolah Dengan Orang Tua Dalam Pendidik Karakter Di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari', *Jurnal Pendidikan Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7 (2018), 3.370-3.372.

²⁴Ali Nugraha, Badru Zaman, and ASD Dwiyantri, *Program Pelibatan Orang Tua Dan Masyarakat*, ed. Siti Aisyah et al., 1st ed. (Tangerang Selatan: PT. Pratasejati Mandiri, 2018), Hal 8.19-8.22.

anak terima di rumah akan sejalan dengan pendidikan yang anak terima di sekolah. Dengan menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua, kerjasama yang dibentuk akan terlaksana dengan baik pula.

4. Tujuan Kerjasama Sekolah Dengan Orang Tua

Tujuan kerjasama antara sekolah dengan orang merupakan suatu hal yang menjadi landasan terbentuknya kerjasama diantara dua pihak. Kerjasama sekolah dengan orang tua, diupayakan agar orang tua tidak memberikan urusan pendidikan anak sepenuhnya kepada pihak sekolah. Maksudnya ialah pihak sekolah akan melibatkan orang tua dalam mengajar dan mendidik anak. Dengan demikian, orang tua akan lebih memahami perkembangan anak mereka.²⁵ Yanti juga menyatakan bahwa kerjasama sekolah dengan orang tua bertujuan, untuk menghindari perbedaan-perbedaan prinsip yang mungkin akan menciptakan keraguan pendirian dan sikap pada anak.²⁶ Perbedaan prinsip di antara sekolah dan orang tua dalam mengajar dan mendidik anak akan berpengaruh terhadap cara anak bersikap. Perbedaan dalam mendidik anak akan membuat mereka bingung dalam mengambil sikap atau melakukan suatu hal, sehingga diperlukan terjalannya kerjasama sekolah dengan orang tua, agar anak memperoleh

²⁵Adolf Bastian, 'Kerjasama Antara Sekolah Dan Orang Tua Siswa Di TK At-Tim Pekanbaru', *Jurnal Pendidikan*, 8.2 (2017), 122.

²⁶MM Yanti, "Kerjasama Guru Dan Orang tua Guna Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI Di SMA Pontianak," *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora* 4 (2013): 75, <https://media.neliti.com/media/publications/213315-kerjasama-guru-dan-orang-tua-guna-mening.pdf>.

pendidikan yang sama baik itu di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga.

Selain itu, Rohyana juga mengungkapkan bahwa kerjasama antar sekolah dan orang tua bertujuan agar program-program sekolah boleh ditingkatkan, membantu orang tua agar mengembangkan keterampilan dalam membimbing anak, orang tua menjadi pendamping dari keluarga dalam menjalin hubungan dengan sekolah, serta menjadi pendamping bagi guru dalam mengajar anak di sekolah.²⁷ Selain bertujuan bagi kepentingan pertumbuhan dan perkembangan anak, kerjasama sekolah dengan orang tua juga dimaksudkan untuk kepentingan bagi sekolah dan juga kepentingan bagi orang tua. Kerjasama yang terjalin tidak hanya memberikan dampak yang baik bagi anak, tetapi juga akan memberikan dampak yang baik bagi sekolah maupun orang tua.

5. Manfaat Kerjasama Antar Sekolah Dan Orang Tua

Kerjasama sekolah dengan orang tua anak akan memberikan manfaat tersendiri bagi masing-masing pihak. Manfaat kerjasama sekolah dengan orang tua merupakan hal yang akan diperoleh atau dirasakan kedua belah pihak dari kerjasama yang terjalin. Rohyana menjelaskan bahwa kerjasama antar sekolah dan orang tua memberikan manfaat bagi pengembangan kompetensi sosial mereka, di mana mereka akan lebih memahami bahwa mereka juga merupakan

²⁷A.M.A Rohyana, 'Hubungan Kualitas Kerja Sama Sekolah Dan Orang Tua Dengan Intensitas Usaha Belajar Siswa Di Smp Negeri Kota Tasikmalaya', *Jurnal Universitas Siliwangi*, 1 (2019), 40.

bagian dari masyarakat.²⁸ Kompetensi sosial yang berkembang pada diri anak pun akan memberikan dorongan bagi anak, sehingga anak dapat mengeksplorasikan kemampuan atau bakat dalam diri mereka serta anak mampu mengambil sikap sebagai bentuk tanggapan terhadap tantangan dunia luar. Manfaat yang diperoleh anak dari terjalinnya kerjasama yang baik antara sekolah dengan orang tua anak, akan memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan anak.

Ida juga menyatakan bahwa terjalinnya kerjasama yang baik antar sekolah dengan orang tua, akan meningkatkan hubungan yang positif diantara kedua belah pihak dalam mendidik serta membina anak.²⁹ Dengan terbentuknya hubungan yang positif diantara sekolah dengan orang tua, akan menciptakan komunikasi yang baik tentang perkembangan anak saat berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Sekolah dan orang tua akan menerapkan prinsip pembinaan yang sama, sehingga anak tidak akan membingungkan anak dalam mengambil atau menentukan sikap saat menghadapi situasi tertentu.

²⁸AMA Rohyana, "Hubungan Kualitas Kerjasama Sekolah Dan Orang Tua Dengan Intensitas Usaha Belajar Siswa Di Smp Negeri Kota Tasikmalaya," *Jurnal Universitas Siliwangi* 1 (2019): 38, <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/metaedukasi/article/download/980/665>.

²⁹Ida Norlena, 'Kerjasama Orang Tua Dan Sekolah Dalam Pembinaan Anak', *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 5 (2015), 40.

C. Video Animasi *Skibidi Toilet*

1. Pengertian Video Animasi

Ani Nurani mengutip Husni yang mengatakan bahwa video animasi merupakan tayangan video yang menyerupai *film*, di mana dalam video tersebut terdiri dari audio dan visual yang di desain semenarik mungkin, sehingga banyak menarik perhatian publik.³⁰ Video animasi yang diciptakan oleh para *creator*, dibuat sedemikian rupa agar banyak menarik penonton. Dengan begitu, video animasi yang dibuat dapat *booming* atau video animasi menyebar dengan luas dan dikenal banyak orang. Pada umumnya, video animasi banyak disukai oleh anak-anak. Video animasi sendiri memiliki dampak bagi anak, baik itu dampak positif maupun dampak negatifnya. Ariska menuliskan dampak positif dan negatif video animasi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, yakni :

a. Dampak Positif

- 1) Membantu tahap awal belajar anak, video animasi yang mengajarkan bentuk, angka serta warna akan menjadi pembelajaran tahap awal bagi anak.
- 2) Peningkatan kreativitas, menonton video animasi akan meningkatkan imajinasi anak dan memberikan ide-ide baru bagi anak dalam menghasilkan karya atau seni.

³⁰AN Andrasari, YD Haryanti, and Ari Yanto, 'Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Kinemaster Bagi Guru SD', *Jurnal Universitas Majalengka*, 1 (2022), 79.

3) Sarana pendidikan dan hiburan, menjadi sarana pendidikan dalam mengajarkan adat serta sejarah bagi anak. Menjadi sarana hiburan apabila video animasi yang dilihat anak lucu dan menghibur bagi anak.

b. Dampak Negatif

1) Kekerasan, sering menonton video animasi yang mengandung adegan kekerasan akan mendorong anak melakukan adegan yang sama pada kehidupan nyatanya.

2) Kurang empati, terdapat video animasi yang menunjukkan karakter kasar serta tidak patuh kepada orang tuanya.

3) Bahasa yang kasar, video animasi banyak mengandung kata atau bahasa yang kasar. Ketika anak menonton video animasi tersebut, mereka akan meniru bahasa kasar dari video animasi yang di lihatnya.³¹ Dampak negatif dari video animasi dapat dihindari apabila orang tua maupun pihak sekolah lebih memperhatikan anak.

2. Video Animasi *Skibidi Toilet*

Gifari mengutip *News Week* yang mengungkapkan bahwa video animasi *Skibidi Toilet* merupakan salah satu serial animasi yang muncul di youtube dan tayang sejak bulan Februari 2023.³² Video animasi ini muncul dan banyak menarik perhatian publik, khususnya anak-anak. Video animasi *Skibidi Toilet*

³¹Ariska Puspita Anggraini, 'Efek Positif Dan Negatif Tontonan Kartun Pada Anak', *Kompas.Com*, 2019.

³²Gifari Zakawali, 'Apa Itu Skibidi Toilet Dan Dampak Negatif Bagi Anak-Anak', *Orami.Co.Id*, 2023.

tidak hanya muncul di youtube, tetapi sudah menyebar ke aplikasi tontonan lainnya seperti Tiktok. Nur Rohmi menjelaskan bahwa *Skibidi Toilet* merupakan video animasi yang alur ceritanya berupa fantasi aneh, di mana dalam video tersebut terdapat pasukan *toilet* yang ingin menguasai dunia.³³ Video animasi *Skibidi Toilet* ini mengandung unsur peperangan, karena keinginannya yang ingin menguasai dunia. Intan mengungkapkan bahwa konten video animasi *Skibidi Toilet* mendapat banyak pro dan kontra, karena yang menonton kebanyakan anak-anak.³⁴ Tampilan yang menyeramkan dari *Skibidi Toilet* serta alur cerita dan unsur kekerasan dalam video animasi *Skibidi Toilet* menjadi hal utama yang memunculkan pro dan kontra terhadap video animasi ini.

Video animasi *Skibidi Toilet* menjadi salah satu video animasi yang terkenal bukan hanya di *Youtube*, tetapi juga di aplikasi tontonan lainnya. Giovanni mengutip Gamerant yang mengungkapkan bahwa video animasi *Skibidi Toilet* muncul di kanal *DaFuq!?Boom!* yang diciptakan oleh seorang *creator* yang memiliki nama Alexey Gerasimov dan berasal dari Belanda.³⁵ Video animasi yang dibuat oleh Alexey ini memiliki karakter berbentuk *toilet* duduk dan dari dalam *toilet* muncul kepala manusia. *Toilet-toilet* tersebut bergerak sambil menyanyikan lagu *Skibidi Toilet*. Alur cerita dari video animasi ini yaitu pasukan-

³³NR Aida, 'Apa Itu Skibidi Toilet Dan Siapa Yang Membuatnya', *Kompas*, 2023.

³⁴IR Dewi, 'Asal Usul Skibidi Toilet, Viral Di Youtube Digilai Anak-Anak', *CNBN Indonesia*, 2023.

³⁵GD Prasati, 'Asal Usul Skibidi Toilet, Animasi Viral Di Youtube Hingga Dibuat Jadi Meme Dan Game', *Liputan 6*, 2023.

pasukan *toilet* yang berperang dengan manusia *humanoid* atau manusia berkepala kamera, TV dan juga CCTV untuk menguasai dunia.

3. *Sindrom Video Animasi Skibidi Toilet*

Sindrom Skibidi Toilet merupakan sebutan yang ditujukan kepada anak-anak yang kecanduan menonton dan meniru adegan dalam video animasi *Skibidi Toilet*. Saliki Dwi menyebutkan bahwa banyak anak-anak yang menonton video animasi *Skibidi Toilet* lalu mengikuti gerakan-gerakan yang ada di video animasi tersebut.³⁶ Sama halnya yang disampaikan oleh Nena Zakiah yang menyebutkan anak sebagai peniru ulung atau handal yang meniru gerakan-gerakan dalam video animasi *Skibidi Toilet*.³⁷ Gerakan-gerakan yang diikuti oleh anak yaitu mereka berjongkok dan menggerakkan kepala, serta mata kearah kiri dan kanan sambil menggerak-gerakkan bibir mereka, seperti yang ada dalam video animasi *Skibidi Toilet*.

Hardiyanto mengutip pandangan Octavia seorang Psikolog Klinis *Personal Growth* yang mengatakan bahwa tayangan *Skibidi Toilet* tidak layak dijadikan tontonan bagi anak, karena video animasi ini menampilkan adegan atau alur cerita yang tidak masuk akal, terlihat aneh, serta pada tiap episodenya

³⁶SD Saputra, 'Ahli Jelaskan Bahaya Sindrom Skibidi Toilet Pada Anak-Anak', *Okezone.Com*, 2023.

³⁷Nena Zakiah, 'Mengenal Skibidi Toilet Syndrome Dan Dampaknya Pada Anak-Anak', *IDN Times*, 2023.

menampilkan unsur kekerasan.³⁸ Dari pendapat tersebut dapat dipahami dengan jelas, bahwa video animasi *Skibidi Toilet* memang tidak baik apabila jadi tontonan anak-anak serta memberikan dampak yang tidak baik, untuk perkembangan anak.

³⁸Sari Hardiyanto and NR Aida, 'Ramai Soal Sindrom Skibidi Toilet, Apa Bahayanya Untuk Anak?', *Kompas.Com*, 2023.

